

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan tindakan, maksud, dan hubungan sosial antarpelaku tutur dalam kehidupan manusia. Fenomena penggunaan tindak tutur dalam karya sastra, khususnya novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tampak melalui tuturan antartokoh yang mengandung perintah, permintaan, penolakan, janji, ungkapan emosi, dan sikap tertentu dalam situasi sosial yang kompleks. Fenomena tindak tutur dalam novel tersebut penting dipahami karena tuturan tokoh tidak sekadar membangun alur cerita, melainkan juga mengungkap makna, tujuan komunikasi, relasi kekuasaan, serta kondisi psikologis dan sosial para tokoh.

Berdasarkan pembacaan awal terhadap novel *Laut Bercerita*, ditemukan adanya beragam bentuk tuturan yang digunakan tokoh dalam konteks perjuangan, tekanan politik, hubungan keluarga, dan solidaritas antarteman, sehingga novel ini layak dikaji secara pragmatik. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tindak tutur dalam karya sastra maupun media lain dengan menitikberatkan pada jenis, fungsi, dan makna tuturan dalam berbagai konteks komunikasi.

Namun, kajian mengenai tindak tutur tokoh dalam novel *Laut Bercerita* masih belum banyak dilakukan secara khusus, terutama yang berfokus pada bentuk dan fungsi tuturan tokoh dalam membangun makna sosial serta narasi perjuangan dalam novel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur tokoh dalam novel *Laut Bercerita* untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur serta menjelaskan fungsi penggunaannya dalam interaksi antartokoh.

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan tindakan, maksud, dan hubungan sosial antarpelaku tutur dalam kehidupan manusia. Dalam kajian pragmatik, bahasa dipahami sebagai tindakan (*language as action*), sebagaimana dikemukakan oleh Austin (1962)

yang menyatakan bahwa melalui tuturan, seseorang tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu. Hal ini diperkuat oleh Searle (1969) yang mengembangkan teori tindak tutur sebagai bentuk tindakan komunikatif yang memiliki tujuan tertentu dalam konteks sosial. Dengan demikian, bahasa memiliki dimensi performatif yang erat kaitannya dengan maksud penutur dan interpretasi mitra tutur.

Fenomena penggunaan tindak tutur dalam karya sastra, khususnya novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tampak melalui tuturan antartokoh yang mengandung perintah, permintaan, penolakan, janji, ungkapan emosi, dan sikap tertentu dalam situasi sosial yang kompleks. Karya sastra sebagai representasi kehidupan sosial memuat berbagai bentuk interaksi verbal yang mencerminkan realitas sosial dan budaya (Leech, 1983). Dialog dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai cerita, tetapi juga sebagai media untuk memperlihatkan dinamika hubungan antar tokoh melalui berbagai bentuk tindak tutur.

Fenomena tindak tutur dalam novel tersebut penting dipahami karena tuturan tokoh tidak sekadar membangun alur cerita, melainkan juga mengungkap makna, tujuan komunikasi, relasi kekuasaan, serta kondisi psikologis dan sosial para tokoh. Menurut Yule (1996), analisis tindak tutur memungkinkan peneliti memahami maksud implisit di balik tuturan yang dihasilkan penutur. Dalam konteks karya sastra, hal ini menjadi penting karena makna yang terkandung dalam dialog sering kali bersifat tidak langsung dan membutuhkan interpretasi pragmatik untuk memahaminya secara utuh.

Berdasarkan pembacaan awal terhadap novel *Laut Bercerita*, ditemukan adanya beragam bentuk tuturan yang digunakan tokoh dalam konteks perjuangan, tekanan politik, hubungan keluarga, dan solidaritas antarteman, sehingga novel ini layak dikaji secara pragmatik. Keberagaman konteks tersebut menunjukkan adanya variasi tindak tutur yang digunakan sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi tokoh. Hal ini sejalan dengan pandangan Cutting (2002) yang menyatakan bahwa konteks sangat menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam interaksi komunikasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tindak tutur dalam karya sastra maupun media lain dengan menitikberatkan pada jenis, fungsi, dan makna tuturan dalam berbagai konteks komunikasi. Misalnya, penelitian oleh Rahardi (2005) menunjukkan bahwa tindak tutur dalam karya sastra memiliki fungsi sosial dan kultural yang kuat dalam membangun makna teks. Penelitian lain juga mengungkap bahwa analisis tindak tutur dapat digunakan untuk memahami karakter tokoh serta hubungan sosial yang terjalin dalam teks (Pranowo, 2012).

Namun, kajian mengenai tindak tutur tokoh dalam novel *Laut Bercerita* masih belum banyak dilakukan secara khusus, terutama yang berfokus pada bentuk dan fungsi tuturan tokoh dalam membangun makna sosial serta narasi perjuangan dalam novel tersebut. Keterbatasan penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, terutama dalam mengkaji karya sastra kontemporer Indonesia dengan pendekatan pragmatik. Padahal, novel ini memiliki nilai historis dan sosial yang kuat sehingga menarik untuk dianalisis lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur tokoh dalam novel *Laut Bercerita* untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur serta menjelaskan fungsi penggunaannya dalam interaksi antartokoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam analisis karya sastra, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk merepresentasikan realitas sosial dan perjuangan dalam teks sastra.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur. Fokus penelitian diarahkan pada aspek-aspek verbal pada novel *laut bercerita*. Secara lebih rinci, fokus penelitian ini meliputi tiga fokus yang diuraikan sebagai berikut.

- (1) Bentuk tindak tutur dalam novel *laut bercerita*;
- (2) Fungsi tindak tutur dalam novel *laut bercerita*;
- (3) Makna tindak tutur dalam novel *laut bercerita*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan bentuk tindak tutur dalam novel laut bercerita;
- 2) Menjelaskan fungsi tindak tutur dalam novel laut bercerita;
- 3) Menjelaskan makna tindak tutur dalam novel laut bercerita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pragmatik, khususnya dalam penerapan teori Tindak Tutur pada analisis karya sastra. Kajian ini memperluas pemahaman bahwa tindak tutur tidak hanya terjadi dalam komunikasi nyata, tetapi juga dalam teks fiksi yang merepresentasikan realitas sosial.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian interdisipliner antara linguistik dan sastra, terutama dalam memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat representasi makna, ideologi, dan relasi sosial dalam novel. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan teori analisis wacana sastra berbasis pragmatik.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat konsep fungsi bahasa dalam konteks sosial dan budaya, khususnya dalam menggambarkan dinamika kekuasaan, solidaritas, dan konflik melalui tuturan tokoh. Hal ini memperkaya perspektif teoretis tentang hubungan antara bahasa, konteks, dan makna dalam teks naratif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti sebagai rujukan dalam melakukan analisis tindak tutur pada karya sastra maupun media lainnya. Hasil penelitian dapat menjadi contoh konkret penerapan teori pragmatik dalam analisis teks.

Bagi dosen atau guru bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menjelaskan konsep tindak tutur secara lebih kontekstual dan aplikatif melalui karya sastra, khususnya novel *Laut Bercerita*. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsi bahasa dalam komunikasi nyata dan imajinatif.

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca umum untuk memahami makna yang lebih dalam dari tuturan tokoh dalam novel. Pembaca tidak hanya menikmati alur cerita, tetapi juga mampu menangkap maksud tersembunyi, emosi, serta relasi sosial yang dibangun melalui dialog.

Terakhir, bagi penulis atau kreator karya sastra, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membangun dialog yang lebih hidup, realistis, dan bermakna, sehingga mampu merepresentasikan situasi sosial dan psikologis tokoh secara lebih kuat.

E. Definisi Istilah

- 1) Tindak tutur lokusi adalah bentuk dan makna literal ujaran tokoh dalam “*Novel Laut Bercerita*” yang dianalisis melalui pendekatan analisis wacana.
- 2) Tindak tutur ilokusi adalah fungsi tindakan komunikatif (misalnya memerintah, meminta, menasihati) yang diwujudkan melalui ujaran tokoh dalam “*Novel Laut Bercerita*” dengan menggunakan analisis wacana.
- 3) Tindak tutur perlokusi adalah efek psikologis maupun tindakan yang timbul pada mitra tutur akibat ujaran tokoh dalam “*Novel Laut Bercerita*” yang dikaji melalui analisis wacana.

